Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

"The Best-Run Businesses Run SAP"[1] itulah slogan yang diusung SAP AG untuk mempromosikan sekaligus mendeskripsikan produknya. SAP AG atau yang lebih dikenal sebagai SAP adalah perusahaan *vendor* piranti lunak multi-nasional dari Jerman.[2] SAP AG menawarkan solusi bisnis yang terintegrasi yaitu menggabungkan fungsi-fungsi bisnis utama dari organisasi.[3] Keunggulan SAP terletak pada kekuatan integrasi data-data unit fungsional yang digunakan oleh tiap transaksi yang dilakukan korporat. Sistem SAP yang mengusung konsep *Enterprise Resource Planning* (ERP) menjadikan sistem lebih handal karena mampu menyajikan data yang lengkap, akurat, dan terintegrasi serta meminimalkan redundansi data.

SAP didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh beragam ukuran skala bisnis seperti pembukuan keuangan dan beragam industri yang spesifik seperti otomotif, perbankan, ritel, sektor publik, dan sebagainya.[4] Sebelum SAP *go live* di suatu perusahaan, diperlukan kustomisasi terhadap produk SAP yang dipilih. Meskipun SAP dikatakan telah mengadaptasi proses bisnis yang sesuai dengan kategori bisnis, tetap diperlukan pendefinisian dan pengaturan secara spesifik agar lebih sesuai dengan proses bisnis di perusahaan tersebut.

Perusahaan Indonesia yang mengimplementasikan SAP adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Maskapai penerbangan pertama dan terbesar di Indonesia ini telah menggunakan SAP sejak September 1999 dan melakukan re-implementasi pada 2011. Salah satu modul yang diimplementasikan adalah modul Human Resources (HR) dan Human Capital Management (HCM). Modul HR digunakan untuk memanajemen *resources* yang telah direkrut sedangkan HCM lebih fokus pada

Rancang Bangun..., Catherine, FTI UMN, 2012

kualitas kinerja *resources*.[5] Modul SAP HR/HCM terdiri atas komponen dan sub-komponen sebagai berikut.

a. Personnel Management
    1) Personnel Administration
    2) Recruitment
    3) Organization Structure
    4) Compensation Management
    5) Personnel Development
b. Organizational Management
c. Travel Management
d. Time Management
e. Payroll[6]

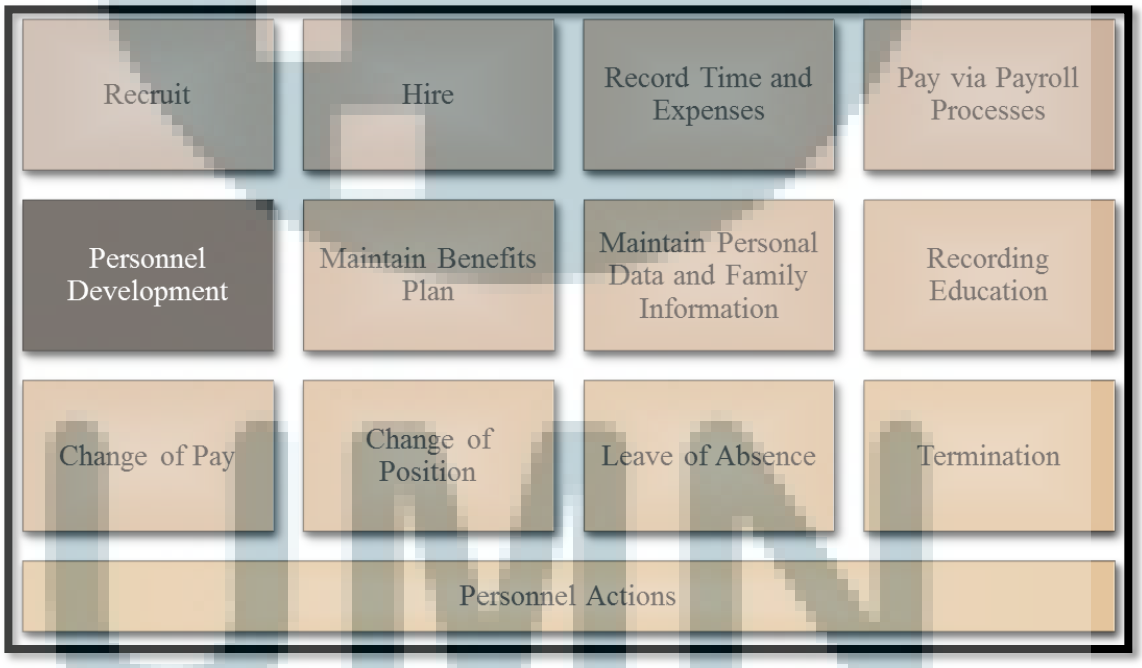

Gambar 1.1 Proses bisnis Hire-Retire yang berhubungan dengan modul HR/HCM

(sumber: http://www.erptips.com/Learn-SAP/SAP-Module-Overviews/Human-Resources-HR.html)

Rancang Bangun..., Catherine, FTI UMN, 2012

Garuda Indonesia Training Center (GITC) merupakan bagian dari Garuda Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pilot, awak kabin, mekanik pesawat, dan pelatihan lain seperti niaga, manajemen serta keuangan kepada staf Garuda Indonesia.[7] Sama seperti Garuda Indonesia, data peserta didik dan pelatihan yang diikuti di-*maintain* menggunakan SAP. Pelatihan yang diikuti merupakan bagian dari *personnel development* dalam modul HR/HCM.

Pelatihan dapat diikuti dengan menghadiri kelas fisik atau mengikuti pelatihan dengan mengakses materi yang disediakan secara *online* dengan modul *SAP Learning Management System/Knowledge Management System* (LMS/KMS) sebagai pengorganisir. Pelatihan yang diadakan di GITC tersimpan sebagai objek Training & Event (T&E) pada SAP. Dalam pendefinisian objek T&E dibutuhkan "Object ID" dan "Object Description" yang berguna sebagai kode dan nama objek pelatihan yang diikuti. GITC belum memiliki standarisasi penamaan "Object ID" dan "Object Description" padahal jumlah objek T&E per September 2012 adalah lebih dari 3 ribu buah dan diperkirakan akan terus bertambah mengingat pelatihan yang diberikan oleh GITC terus berubah mengikuti perkembangan aviasi.

Keuntungan dari ketiadaan standar penamaan adalah kemudahan dalam pembuatan objek T&E yang baru. Kekurangannya adalah tidak ada standarisasi aturan penamaan sehingga tingkat *human-error* sangat tinggi dan penamaan kurang memberikan informasi yang bermakna sehingga tidak ada *traceability* yang dimiliki objek.

Rancang Bangun..., Catherine, FTI UMN, 2012

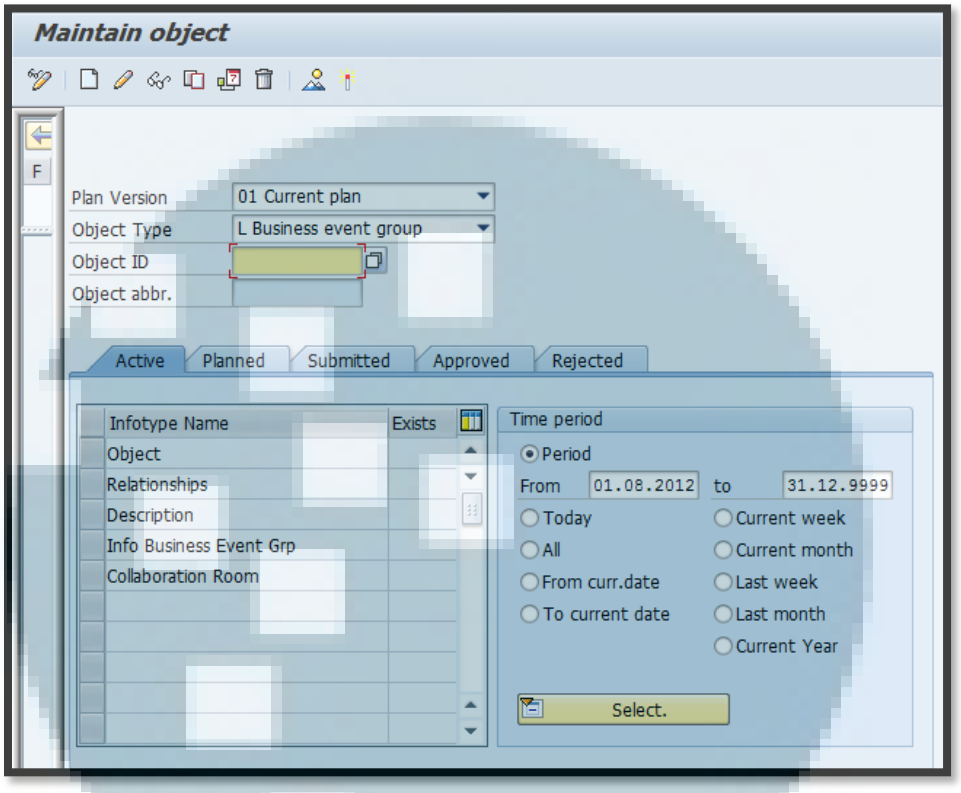

Gambar 1.2 Screenshoot transaksi penambahan dan pengaturan objek T&E

Karena alasan itulah, aplikasi Course Naming Convention (CNC) diusulkan. CNC bertujuan untuk mempermudah pembuatan objek T&E yang sesuai dengan aturan penamaan yang telah disepakati. Saat membuat objek T&E, *user* tidak lagi direpotkan dengan panduan aturan penamaan seperti panjang kode dan arti kode pertama sampai dengan kode terakhir. Diharapkan dengan aplikasi CNC, objek T&E akan menjadi lebih terstruktur sehingga pengkodean objek T&E menjadi informatif dan meminimalisasi tingkat *human-error* seperti saat "Object ID" didefinisikan secara manual oleh *training officer*.

Dikatakan sebelumnya, GITC menggunakan SAP sebagai *back-bone*-nya sehingga untuk fitur LMS/KMS juga menggunakan data yang berasal dari SAP. Agar data dalam SAP dapat dinikmati oleh peserta didik maka data tersebut ditampilkan dalam format *web* sehingga dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Untuk dapat

Rancang Bangun..., Catherine, FTI UMN, 2012

mendapat data dari SAP lalu ditampilkan pada sebuah *web*, peran SAP *Remote Function Call* (SAP RFC) sangat dibutuhkan.

Seperti RFC lainnya, SAP RFC berfungsi sebagai *middleware* antar aplikasi dari *environment* berbeda yang akan saling berkomunikasi. SAP RFC merupakan *interface* SAP standar yang digunakan untuk menghubungkan sistem SAP dengan sistem non-SAP.[8] Dalam aplikasi CNC, RFC yang dipergunakan adalah *extension* untuk PHP. Sisi *client* (PHP) akan memanggil *function module* (ABAP) pada SAP kemudian SAP akan mengembalikan data yang diminta oleh *client*. Selanjutnya data yang diterima oleh *client* akan diolah untuk ditampilkan di *web*.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Tujuan kerja magang dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan khusus dan umum yaitu sebagai berikut.

Tujuan Khusus: Pelaksanaan kerja magang memiliki tujuan khusus untuk membuat aplikasi "Course Naming Convention" berbasis *web* menggunakan SAP *Remote Function Call* yang berguna untuk membuat objek T&E sesuai dengan aturan penamaan yang berlaku sehingga katalog LMS/KMS menjadi lebih terstruktur, informatif, dan meningkatkan *traceability*.

Tujuan Umum: Pelaksanaan kerja magang memiliki tujuan umum sebagai berikut.

a. Mengaplikasikan ilmu yang dipelajari di kampus untuk menyelesaikan persoalan nyata di dunia kerja;
b. *Link and match* ilmu yang dipelajari dengan dunia pekerjaan;
c. Mengembangkan pengetahuan bidang SAP khususnya di modul HR/HCM;
d. Memperluas pemahaman mengenai pengimplementasian produk SAP di industri nyata;
e. Memberikan pengalaman dan melatih kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Rancang Bangun..., Catherine, FTI UMN, 2012

1.3 Waktu dan Pelaksanaan Kerja Magang

Periode kerja magang adalah 2 bulan yaitu terhitung tanggal 12 Juli sampai dengan 12 September 2012 di divisi SAP Project (JKTPA), PT Garuda Indonesia Tbk.

Detail pelaksanaan kerja magang adalah sebagai berikut.

a. Mahasiswa magang memiliki waktu kerja yang sama dengan karyawan lain yaitu masuk setiap hari Senin s.d. Jumat pukul 07.30 s.d. 16.30 kecuali Jumat s.d. 17.00;
b. Bulan Ramadhan, masuk pukul 07.00 s.d. 15.00;
c. Pada 12 Juli 2012 masuk pertama kali dengan datang ke GITC untuk mendapat kartu pengenal dan pengarahan peraturan di lingkungan kerja kemudian datang ke Garuda Sentra Operasi di Cengkareng untuk membahas tugas yang akan dikerjakan selama masa magang;
d. Libur pada 13 Juli 2012 karena divisi JKTPA mengikuti Outbound;
e. Libur hari besar Idul Fitri pada 17 Agustus s.d. 21 Agustus 2012;
f. Total lamanya kerja magang adalah 41 hari kerja.

Rancang Bangun..., Catherine, FTI UMN, 2012